

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Wacana Konstruktif Pada Pemberitaan Kritik BEM UI Terhadap Jokowi di Media Online Detik.com dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan sebuah media bisa memarjinalkan sebuah aktor atau tokoh dengan melakukan konstruksi sebuah wacana pemberitaan dengan tujuan dan makna yang tersembunyi. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, peneliti uraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Detik.com dalam menuliskan pemberitaan mengenai kritik “*King of Lip Service*” BEM UI terhadap Jokowi melakukan konstruksi pemberitaan yang memunculkan realitas sosial bahwa BEM UI sebagai aktor telah melanggar peraturan dalam memberikan kritik, kritik yang dilakukan tidak penting, dan kritik dengan sembarangan tanpa bukti. Jika dilihat dari analisis wacana model Theo Van Leeuwen, Detik.com dalam mengembangkan wacana kritikan yang dilakukan oleh BEM UI menggunakan strategi Eksklusi (Pasivasi) dan Inklusi (Diferensiasi – Indiferensiasi, Asimilasi – Individualisasi, Nominasi – Identifikasi, dan Objektivasi – Abstraksi) dalam memarjinalkan dan menyudutkan BEM UI. Melihat dari dua strategi tersebut, Detik.com melakukan konstruksi pemberitaan cenderung negatif dan menyudutkan BEM UI, sehingga terlihat lemah dalam pemberitaan. Wacana yang dituliskan juga tidak berdasarkan dua sisi atau *cover both sides*, di mana Detik.com cenderung tidak menampilkan tanggapan dari BEM UI atau tidak memberikan kesempatan BEM UI untuk menanggapi pemberitaan yang dikonstruksikan.
2. Keberpihakan Detik.com pada peristiwa ini terlihat pada kepentingan ekonomi politik media. Detik.com menerapkan konsep komodifikasi isi atau konten, di mana berita yang dihasilkan merupakan nilai tukar atau jual kepada masyarakat yang sudah membaca melalui portal berita mereka. Pandangan Detik.com terhadap kritik yang dilakukan oleh BEM UI adalah sebuah isu yang sedang ramai dan bisa menaikkan *rating* dan berfokus pada sistem kapitalis atau keuntungan. Sikap politik media yang berusaha

ditampilkan Pemberitaan yang ditulis Detik.com terlihat memiliki sikap politik media oposisional. Terlihat dari keenam berita yang dijadikan objek penelitian, semuanya dikonstruksikan dengan cara Bad News kepada BEM UI, sehingga Detik.com didominasi dan cenderung berpihak kepada Jokowi dan pemerintah, tetapi hal tersebut bertujuan demi keuntungan Detik.com atau memiliki kepentingan ekonomi kapitalis media itu sendiri.

Dengan demikian tampak bahwa dengan strategi wacana yang dikembangkan, Detik.com berusaha untuk mengarahkan masyarakat dan pembacanya dengan membuat konstruksi realitas sosial agar BEM UI memiliki citra yang buruk dan negatif. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap dan pandangan masyarakat ke arah yang negatif juga terhadap BEM UI.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Peneliti berharap masyarakat secara umum sudah mampu dan memiliki kesadaran dalam menerima terpaan informasi pada sebuah media *online*, sebab ada banyak kepentingan yang tersembunyi atau tidak terlihat di dalamnya. Peneliti juga berharap agar masyarakat perlu memperbanyak dan memperluas informasi untuk tidak terpaku kepada satu media *online* saja agar tidak mudah untuk terbawa arus subjektivitas pada suatu pemberitaan.

### **5.2.2 Saran Akademis**

Peneliti berharap para akademisi dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan riwayat penelitian yang serupa dengan berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari sebuah wacana pemberitaan, baik itu dampak di masyarakat dan dampak bagi media itu sendiri. Dengan demikian, penelitian dan studi yang ada di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, khususnya pada kajian analisis wacana menjadi lebih proporsional.